

**Kinerja Perusahaan : Aspek Good Corporate Governance,
Ukuran Perusahaan, dan Pengungkapan Corporate Social
Responsibility**
***The Performance Of The Company: Aspects of Good Corporate
Governance, Company Size and Disclosure Of Corporate
Social Responsibility***

Muyassaroh
Universitas Trilogi
muyassaroh@trilogi.ac.id

Abstrak - Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh *good corporate governance*, *ukuran perusahaan* dan *pengungkapan corporate social responsibility* terhadap kinerja perusahaan. Dimana kinerja perusahaan diukur dengan CFROA. Sampel yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan metode *purposive sampling* terhadap perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI periode 2014 – 2015. Sebanyak 30 perusahaan manufaktur yang menjadi kriteria sampel dalam penelitian ini. Dengan menggunakan bantuan program *EViews 8* dan teknik analisis data yang meliputi statistik deskriptif, analisis regresi data panel, uji asumsi klasik dan terakhir pengujian hipotesis. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Sedangkan *ukuran perusahaan* dan *pengungkapan corporate social responsibility* berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Hal ini menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan Kinerja Perusahaan sebesar 13,18%. Sisanya 86.82% dipengaruhi oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

Kata Kunci: *good corporate governance*, *ukuran perusahaan*, *pengungkapan corporate social responsibility* dan *kinerja perusahaan*, *CFROA* .

Abstract - This study aimed to examine the effect of *good corporate governance*, *the size of the company* and *disclosure of corporate social responsibility* on *business performance*. Where the company's performance is measured by CFROA. The sample used in this study were obtained by *purposive sampling* method terhadap companies listed on the Stock Exchange the period 2014 - 2015. A total of 30 companies manufacturing the criteria sampled in this study. With the help of *Eviews* program 8 and data analysis techniques that include descriptive statistics, regression analysis of panel data, the classic assumption test and final testing of hypotheses. The results of this study indicate that *good corporate governance* does not significantly influence the company's performance. While the size of the company and disclosure of corporate social responsibility a significant effect on the company's performance. This suggests that *good corporate governance*, *company size* and *Corporate Social Responsibility Disclosure* able to explain the Company's Performance of 13.18%. The remaining 86.82% influenced by other variables not examined in this study.

Keywords: *corporate governance*, *company size*, *social disclosure of corporate responsibility* and *corporate performance*, *CFROA*.

PENDAHULUAN

Kinerja perusahaan merupakan sesuatu yang dihasilkan oleh perusahaan dalam periode tertentu dengan mengacu pada standar yang ditetapkan. Dalam pencapaian tujuan perusahaan maka kinerja perusahaan merupakan hal yang sangat penting. Pengukuran aktivitas kinerja perusahaan dirancang untuk menaksir bagaimana kinerja aktivitas dan hasil akhir yang dicapai. Kinerja perusahaan merupakan juga suatu gambaran tentang kondisi keuangan suatu perusahaan yang dianalisis dengan alat-alat analisis keuangan, sehingga dapat diketahui mengenai baik buruknya keadaan keuangan suatu perusahaan yang mencerminkan prestasi

kerja dalam periode tertentu. Hal ini sangat penting agar sumber daya digunakan secara optimal dalam menghadapi perubahan lingkungan.

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Sistem Corporate governance dapat memberikan perlindungan yang efektif bagi para pemegang saham dan kreditor sehingga dapat memberikan keyakinan bahwa akan memperoleh return yang baik atas dana yang telah diinvestasikan. Shleifer dan Vishny (1997) menyatakan bahwa Corporate governance dianggap sebagai suatu mekanisme yang dapat melindungi pihak minoritas dari ekspropriasi yang dilakukan oleh para manajer serta pemegang saham pengendali dengan menekankan pada mekanisme legal. Corporate governance merupakan suatu konsep yang diajukan demi peningkatan kinerja perusahaan melalui supervisi atau monitoring kinerja manajemen dan menjamin akuntabilitas manajemen terhadap stakeholder dengan mendasarkan pada kerangka peraturan (Nasution dan Setiawan, 2007 dalam Prasetyo, 2010). Jika mekanisme Corporate governance tidak diterapkan atau tidak berfungsi dengan baik dalam perusahaan, maka hal tersebut dapat menurunkan kepercayaan investor dan nilai perusahaan, serta dapat menyebabkan kinerja perusahaan yang kurang baik. Penerapan GCG dapat didorong dari dua sisi, yaitu etika dan perarutan. Dorongan dari etika (ethical driven) datang dari kesadaran individu pelaku bisnis untuk menjalankan praktik bisnis yang mengutamakan kelangsungan hidup perusahaan, kepentingan stackholder dan menghindari cara-cara menciptakan keuntungan yang sesaat. Sedangkan dorongan dari peraturan (regulatory driven) "memaksa" perusahaan untuk patuh terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku (Pedoman Umum Good Corporate Governance Indonesia , 2006).

Di Indonesia, permasalahan *Corporate Governance* mengemuka sejak terjadi krisis ekonomi yang melanda negara-negara Asia termasuk Indonesia, dan semakin menjadi perhatian akibat banyak terungkapnya kasus-kasus manipulasi laporan keuangan. Boediono (dalam Hardikasari, 2011), menyebutkan beberapa kasus yang terjadi di Indonesia, seperti PT. Lippo Tbk dan PT Kimia Farma Tbk juga melibatkan pelaporan keuangan (*financial reporting*) yang berawal dari terdeteksinya indikasi manipulasi.

Mekanisme yang dapat dilakukan untuk mengatasi masalah ini adalah dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik (Good Corporate Governance). Good Corporate Governance (GCG) merupakan bentuk pengelolaan perusahaan yang baik, dimana didalamnya tercakup suatu bentuk perlindungan terhadap kepentingan pemegang saham (publik) sebagai pemilik perusahaan dan kreditor sebagai penyandang dana eksternal. Sistem Corporate Governance yang baik akan memberikan perlindungan efektif kepada para pemegang saham dan kreditor untuk memperoleh kembali atas investasi dengan wajar, tepat dan seefisien mungkin, serta memastikan bahwa manajemen bertindak sebaik yang dapat dilakukannya untuk kepentingan perusahaan.

Mekanisme Good Corporate Governace meliputi banyak hal, contohnya Jumlah Komite Audit, Dewan Komisaris, Dewan Direksi Kepemilikan Manajerial dan Kepemilikan Insitusional. Dengan adanya salah satu mekanisme GCG ini diharapkan monitoring terhadap manajer perusahaan dapat lebih efektif sehingga dapat meningkatkan kinerja perusahaan.

Berbicara mengenai kinerja perusahaan, tidak hanya dapat dihitung dengan rasio keuangan namun juga bisa dilihat dari Ukuran Perusahaan (Firm Size) dengan melihat total asset yang dimiliki, untuk mengetahui kinerja perusahaan dalam meningkatkan sebuah laba dalam jangka panjang. Semakin besar asset yang dimiliki perusahaan, memungkinkan kinerja keuangan yang

terjadi dalam dalam operasional suatu perusahaan semakin besar pula. Keuntungan , kerugian dan biaya yang dapat ditekan mungkin saja berbeda dengan perusahaan yang lebih kecil.

Menurut (Mochfordz dalam Dwi Djayanti,2015). Ukuran Perusahaan pada dasarnya terbagi dalam 3 kategori diantaranya Perusahaan Besar(Large Firm), Perusahaan Menengah (Medium Size), Perusahaan Kecil (Small Firm). Semakin banyak ketersediaan sumber informasi pada perusahaan-perusahaan besar, juga akan meningkatkan laba dalam jangka panjang. Informasi yang terjadi sepanjang tahun pada perusahaan besar memungkinkan pelaku besar untuk menginterpretasikan informasi yang terdapat pada laporan keuangan dengan lebih sempurna, sehingga dapat memprediksi arus kas dengan lebih akurat dan menurunkan ketidakpastian.

Corporate Social Responsibility merupakan bentuk tanggung jawab perusahaan dalam memperbaiki kesenjangan sosial dan kerusakan lingkungan yang terjadi akibat akitivitas operasional perusahaan. Semakin banyak bentuk pertanggung jawaban yang dilakukan perusahaan terhadap lingkungan, image perusahaan menjadi meningkat. Investor lebih berminat pada perusahaan yang memiliki citra yang baik dimasyarakat karena semakin baiknya citra perusahaan,loyalitas konsumen semakin tinggi sehingga dalam waktu lama penjualan perusahaan akan membaik dan profitabilitas perusahaan juga meningkat. Jika perusahaan berjalan lancar, maka nilai saham perusahaan akan meningkat. CSR merupakan suatu cara agar perusahaan mengelola usahanya tidak hanya untuk kepentingan para pemegang saham (*shareholder*) tetapi juga untuk pihak - pihak lain diluar perusahaan seperti pemerintah, lingkungan, Lembaga Swadaya Masyarakat, para pekerja dan komunitas lokal atau yang sering disebut sebagai pihak *stakeholder*.

Penerapan CSR yang pada awalnya bersifat sukarela untuk memenuhikewajiban perusahaan yang tidak memiliki kaitan dengan strategi dan pencapaiantujuan jangka panjang, menjadi suatu kegiatan strategis yang memiliki keterkaitan dengan pencapaian tujuan perusahaan dalam jangka panjang. Hal ini dikarenakanbanyak sekali manfaat penerapan CSR secara benar dan konsisten. Kotler dkk (2005) menyebutkan bahwa terdapat manfaat yang dapat diperoleh perusahaan dengan melaksanakan kegiatan strategis tersebut. Menurut Rahman (2009) suatukegiatan dalam praktiknya disebut CSR apabila memiliki sejumlah unsur, yaitu continuity and sustainability (berkesinambungan dan berkelanjutan), community empowerment (pemberdayaan komunitas), dan two ways communication(komunikasi dua arah), sehingga perusahaan perlu mempertimbangkan kegiatanCSR yang akan dilakukan.Penerapan corporate social responsibility dipercaya juga dapat meningkatkankerja perusahaan, dimana para investor cenderung menanamkan modal kepada perusahaan yang melakukan kegiatan CSR. Oleh karena itu, perusahaan perusahaan yang memiliki kepedulian sosial dapat menggunakan informasi tanggung jawab sosial (kegiatan CSR) sebagai salah satu keunggulan kompetitif perusahaan (Zuhroh dan Sukmawati, 2003).

TINJAUAN LITERATUR

Good Corporate Governance

Corporate Governance merupakan konsep yang didasarkan pada teori keagenan, sehingga diharapkan dapat berfungsi sebagai alat untuk memberikan keyakinan kepada investor bahwa mereka akan menerima pengembalian atas dana yang diinvestasikan (Herawaty, 2008). Corporate Governance berkaitan dengan bagaimana investor memiliki keyakinan bahwa manajer akan memberikan keuntungan bagi investor dan yakin bahwa manajer tidak akan menggelapkan,atau menginvestasikan ke dalam proyek-proyek yang tidak menguntungkan yang berkaitan dengan dana atau modal yang telah ditanamkan oleh investor, serta berkaitan dengan bagaimana seorang investor mengendalikan para manajer (Sheifer dan Vishny, 1997).Teori keagenan merupakan dasar untuk memahami corporate governance. Hal tersebut dikarenakan teori keagenan mengindikasikan bahwa terdapat asimetri informasi antara manajer sebagai agen dan pemilik (pemegang saham) sebagai prinsipal (Jensen dan Meckling, 1976),

sehingga teori agensi menjadi dasar pemikiran bahwa kinerja perusahaan yang lebih baik dapat dicapai karena adanya good corporate governance (Haat, et al. 2008). Hubungan teori keagenan dengan penelitian ini yaitu bahwa kinerja suatu perusahaan yang baik akan dicapai karena pada kenyataan terdapat praktek-praktek pemerintahan yang baik juga. Hal ini dilakukan dengan cara memberikan pemantauan dan perlindungan yang lebih baik kepada para pemegang sahamnya (Haat, et al. 2008).

Ukuran Perusahaan

Stakeholders theory adalah teori yang menyatakan bahwa perusahaan bukanlah entitas yang hanya beroperasi untuk kepentingannya sendiri, tetapi juga harus memberikan manfaat kepada seluruh stakeholders-nya. Dengan demikian, keberadaan suatu perusahaan sangat dipengaruhi oleh dukungan yang diberikan oleh stakeholders kepada perusahaan tersebut (Ghozali dan Chairiri, 2007). Stakeholder pada dasarnya dapat mengendalikan atau memiliki kemampuan untuk mempengaruhi pemakaian sumber-sumber ekonomi yang digunakan perusahaan.

Perusahaan dalam mengikat seluruh stakeholder bukanlah suatu perkara yang mudah. Setiap stakeholder memiliki harapan yang berbeda-beda dari hubungan mereka dengan perusahaan. Kecil kemungkinan bagi perusahaan untuk mengetahui secara terperinci apa saja keinginan dari stakeholder mereka (Philips, 2004). Namun, manajer dapat mencoba melakukan interview sebanyak mungkin dengan para stakeholder untuk bisa mendapatkan gambaran dari apa yang sebenarnya diinginkan oleh para stakeholder mereka. Dengan mengetahui apa yang diinginkan stakeholder, maka manajer dapat merumuskan suatu strategi korporat yang fleksibel yang tidakhanya bisa mengakomodasi seluruh kepentingan stakeholder, tetapi juga tetap strict terhadap tujuan akhir perusahaan yang ingin dicapai sehingga kinerja perusahaan dapat ditingkatkan.

Pengungkapan CSR

Salah satu perwujudan strategi korporat ini adalah pelaksanaan program CSR serta mengungkapkannya dalam laporan tahunan perusahaan. Pengungkapan ini penting dilakukan karena investor sebagai bagian dari stakeholder perlu mengevaluasi sejauh mana perusahaan telah melaksanakan perannya sesuai dengan keinginan stakeholder.

Apabila CSR dilakukan dengan baik maka kinerja perusahaan pun akan meningkat. Hal ini disebabkan karena para stakeholder telah percaya terhadap perusahaan yang menjalankan CSR, bahwa perusahaan yang menjalankan CSR merupakan perusahaan yang peduli akan masalah lingkungan dan sosial yang ada sehingga nantinya para stakeholder akan memberikan dukungan penuh atas segala tindakan yang dilakukan perusahaan selama tidak melanggar hukum.

Kinerja Perusahaan

Kinerja perusahaan adalah kemampuan perusahaan untuk menjelaskan kegiatan operasionalnya (Payatma, 2001 dalam Carolina, 2007). Penilaian kinerja adalah penentuan secara periodik efektivitas operasional suatu organisasi, bagian organisasi dan karyawan yang berdasar pada sasaran, standar, dan kinerja yang telah ditentukan. Penilaian kinerja perusahaan dapat dilihat dari segi analisis laporan keuangan dan dari segi perubahan harga saham, sehingga nilai perusahaan akan tercermin dari harga sahamnya (Fama, 1978 dalam Carolina, 2007).

Melalui penilaian kinerja, maka perusahaan dapat memilih strategi dan struktur keuangannya. Karena penilaian kinerja perusahaan didasarkan pada laporan keuangan, maka untuk melakukan penilaian kinerja ini menggunakan rasio-rasio keuangan. Rasio-rasio inilah yang nantinya akan memberikan indikasi bagi manajemen mengenai penilaian investor terhadap kinerja perusahaan dan prospeknya dimasa yang akan datang.

Rasio yang umum digunakan untuk melakukan penilaian kinerja keuangan antara lain adalah Tobin's Q dan CFROA. Peneliti tidak menggunakan tobin's q sebagai ukuran kinerja perusahaan. Cash Flow Return On Asset (CFROA) merupakan ratio keuangan lainyang

digunakan dalam pengukuran kinerja perusahaan. CFROA menunjukkan kemampuan aktiva perusahaan untuk menghasilkan laba operasi. CFROA lebih memfokuskan pada pengukuran kinerja perusahaan saat ini dan CFROA tidak terikat dengan saham (Cornett et al dalam Sekaredi, 2011).

$$CFROA = \frac{(EBIT + Depc.)}{Asset}$$

Keterangan:

CFROA : Kinerja perusahaan

EBIT : Laba sebelum bunga dan pajak

Depc. : Depresiasi (*Depreciation*)

Asset : Total aktiva

Menurut Sidharta dan Cynthia (dalam Oktapiyani, 2009) istilah Good Corporate Governance secara umum dikenal sebagai suatu sistem dan struktur yang baik untuk mengelola perusahaan dengan tujuan meningkatkan nilai pemegang saham serta mengakomodasi berbagai pihak yang berkepentingan dengan perusahaan (stakeholders), seperti kreditur, pemasok, asosiasi bisnis, konsumen, pekerja, pemerintah, dan masyarakat luas. Prinsip good corporate governance ini dapat digunakan untuk melindungi pihak-pihak minoritas dari pengambil alih yang dilakukan oleh para manajer dan pemegang saham dengan mekanisme legal.

Menurut Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan (BPKP), secara umum istilah good corporate governance merupakan sistem pengendalian dan pengaturan perusahaan yang dapat dilihat dari mekanisme hubungan antara berbagai pihak yang mengurus perusahaan (hard definition), maupun ditinjau dari "nilai-nilai" yang terkandung dari mekanisme pengelolaan itu sendiri (soft definition). Tim GCG BPKP mendefinisikan GCG dari segi soft definition yang mudah dicerna, sekalipun orang awam, yaitu: "Komitmen, Aturan Main, Serta Praktik Penyelenggaraan Bisnis Secara Sehat Dan Beretika".

Prinsip-prinsip utama dari good corporate governance yang menjadi indikator, sebagaimana ditawarkan oleh Organization for Economic Cooperation and Development (OECD) (Diah Kusuma Wardhani, 2008: 9) adalah : Fairness (Keadilan), Disclosure/ Transparency (Keterbukaan/ Transparansi), Accountability (Akuntabilitas), Responsibility (Responsibilitas), Independency (Independen) Prinsip keadilan (fairness) merupakan prinsip perlakuan yang adil bagi seluruh pemegang saham. Keadilan yang diartikan sebagai perlakuan yang sama terhadap para pemegang saham, terutama kepada pemegang saham minoritas dan pemegang saham asing dari kecurangan, dan kesalahan perilaku insider.

Transparansi adalah adanya pengungkapan yang akurat dan tepat pada waktunya serta transparansi atas hal penting bagi kinerja perusahaan, kepemilikan, serta pemegang kepentingan.

Akuntabilitas menekankan pada pentingnya penciptaan sistem pengawasan yang efektif berdasarkan pembagian kekuasaan antara komisaris, direksi, dan pemegang saham yang meliputi monitoring, evaluasi, dan pengendalian terhadap manajemen untuk meyakinkan bahwa manajemen bertindak sesuai dengan kepentingan pemegang saham dan pihak-pihak berkepentingan lainnya.

Responsibility (responsibilitas) adalah adanya tanggung jawab pengurus dalam manajemen, pengawasan manajemen serta pertanggungjawaban kepada perusahaan dan para pemegang saham.

Good Corporate Governance diukur dengan menggunakan proksi GCG Score yang didalamnya terdapat beberapa subindex yang dijadikan acuan dalam menentukan skoring yang antara lain adalah :

- 1) Shareholder Rights / Hak Pemegang Saham (subindex A)

- 2) Boards of Directors (subindex B)
- 3) Outside Directors (subindex C)
- 4) Audit Committee and Internal Auditor (subindex D)
- 5) Disclosure to Investors (subindex E)

Subindex A menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring hak para pemegang saham. Subindex B menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk skoring dewan komisaris. Subindex C menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring komisaris independen. Subindex D menjelaskan tentang variabel yang digunakan untuk melakukan skoring terhadap komite audit dan audit internal. Subindex E menjelaskan variabel yang digunakan untuk skoring terhadap pengungkapan kepada investor. Menurut Black, Jang, dan Kim (2003) masing-masing ukuran dalam subindex diberikan poin 1 jika terpenuhi, dan 0 jika tidak terpenuhi. Untuk memperoleh skor GCG total maka digunakan rumus:

$$CGI = A + (B+C)/2 + D + E$$

Ukuran perusahaan adalah skala perusahaan yang dilihat dari total aktiva perusahaan pada akhir tahun. Total penjualan juga dapat digunakan untuk mengukur besarnya perusahaan. Karena biaya-biaya yang mengikuti penjualan cenderung lebih besar, maka perusahaan dengan tingkat penjualan yang tinggi cenderung memiliki kebijakan akuntansi yang mengurangi laba (Sidharta,2000). Karena total asset perusahaan bernilai besar maka hal ini dapat disederhanakan dengan mentransformasikan ke dalam logaritma natural (Ghozali,2006), sehingga ukuran perusahaan perusahaan juga dapat dihitung dengan :

$$Size = \ln (\text{Total Asset})$$

Corporate Social Responsibility (CSR) atau Pertanggungjawaban sosial perusahaan adalah mekanisme bagi suatu organisasi untuk secara sukarela mengintegrasikan perhatian terhadap lingkungan dan sosial ke dalam operasinya dan interaksinya dengan stakeholders, yang melebihi tanggung jawab organisasi di bidang hukum (Darwin, 2004 dan Anggraini, 2006). Semakin baik kinerja lingkungan dan sosial perusahaan semakin baik pula anggapan seorang konsumen dan masyarakat akan perusahaan tersebut. Hal ini akan menciptakan suatu keuntungan jangka panjang bagi perusahaan.

Prinsip-prinsip Social Responsibility Crowther David (2008) dalam Nor Hadi (2011: 59) mengurai prinsip-prinsip tanggung jawab sosial (social responsibility) menjadi tiga, yaitu: *Sustainability*, *Accountability*, *Transparency* Post (2002) dalam Nor Hadi (2010: 61) menyatakan bahwa ragam tanggung jawab perusahaan terdiri dari tiga dimensi, yaitu: *Economic responsibility*, *Legal responsibility* dan *Social Responsibility*

Banyak teori yang menjelaskan mengapa perusahaan cenderung untuk mengungkapkan informasi yang berkaitan dengan aktivitasnya dan dampak yang ditimbulkan oleh perusahaan tersebut. Gray et al. (1995b) dalam Muhamad Rizal Hasibuan (2001: 16-17). Pengungkapan CSR adalah pengungkapan informasi yang berkaitan dengan tanggung jawab perusahaan di dalam laporan tahunan. Instrumen pengukuran yang akan digunakan dalam penelitian ini mengacu pada instrumen yang digunakan oleh Andria (2007).

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan 78 item pengungkapan yang terdiri dari indikator lingkungan (13 item), lain-lain tenaga kerja (29 item), energi (7 item), kesehatan dan keselamatan kerja (8 item), umum (2 item), keterlibatan masyarakat (9 item) dan produk (10 item) dengan nilai maksimum pengungkapan 1. Penghitungan CSRI dilakukan dengan menggunakan pendekatan dikotomi, yaitu setiap item CSR dalam instrument penelitian diberi nilai 1 jika diungkapkan dan nilai 0 jika tidak diungkapkan. Selanjutnya, skor dari setiap item

dijumlahkan untuk memperoleh keseluruhan skor untuk setiap perusahaan (Haniffa dkk, 2005) dalam Sayekti dan Wondabio (2007). Rumus penghitungan CSRI adalah sebagai berikut :

$$CSRI_j = \frac{\sum X_{ij}}{n_j}$$

Dimana :

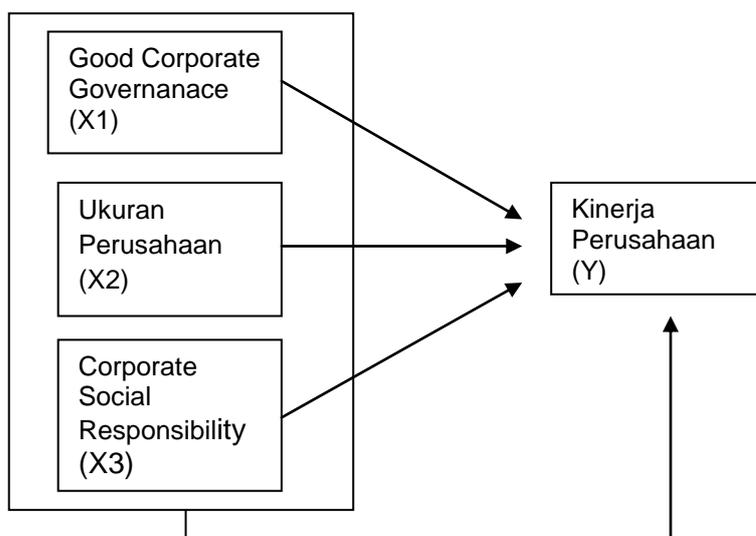
CSRI_j: Corporate Social Responsibility Disclosure Index perusahaan j

n_j : jumlah item untuk perusahaan j, n_j= 78

∑ X_{ij} : total angka atau skor yang diperoleh masing – masing perusahaan.

dummy variable: 1 = jika item i diungkapkan; 0 = jika item i tidak diungkapkan Dengan demikian, 0 < CSDIt > 1

Kerangka Pemikiran



Keterangan:



= Pengaruh variabel X terhadap variabel Y s

X₁ = *Good Corporate Governance*

X₂ = *Ukuran Perusahaan*

X₃ = *Corporate Social Responsibility*

Y = *Kinerja Perusahaan*

Hipotesis dalam penelitian ini adalah :

H1 = *Good Corporate Governance* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H2 = *Ukuran Perusahaan* berpengaruh terhadap Kinerja perusahaan

H3 = *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan

H4 = *Good Corporate governance, Ukuran Perusahaan, Corporate Social Responsibility* secara bersama-sama berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan.

METODE PENELITIAN

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian adalah metode penelitian Kausal Komparatif (*Causal-Comparative Research*) yang merupakan tipe penelitian dengan karakteristik masalah berupa hubungan sebab akibat dua variabel atau lebih. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh variabel independen yaitu Good Corporate Governance (X_1), Ukuran Perusahaan (X_2) dan Corporate Social Responsibility (X_3) terhadap variabel dependen yaitu Kinerja Perusahaan (Y) pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia.

Pemilihan sampel ditentukan secara purposive sampling. *Purposive sampling* adalah pengambilan sampel dari populasi berdasarkan suatu kriteria berupa pertimbangan (Jogiyanto : 2007). Menurut Sugiyono (2009), Purposive Sampling adalah teknik penentuan sample dengan pertimbangan tertentu. Dimana sampel yang diambil ditentukan sendiri oleh peneliti dan didapat dari kriteria yang ditentukan dan diperoleh sampel 30 perusahaan

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah teknik dokumentasi dengan mengumpulkan dan memanfaatkan data yang telah tersedia sebagai sumber informasi. Data diperoleh secara tidak langsung melalui media perantara, *website* Bursa Efek Indonesia (www.idx.co.id) dan *Indonesian Capital Market Directory* (www.ticmi.co.id).

Metode analisis data yang digunakan adalah analisis regresi linear berganda. Analisis linear berganda adalah analisis mengenai beberapa variabel independen dengan satu variabel dependen dengan beberapa pengujian Statistik deskriptif, Uji Kestasioneran Data, Analisis Regresi Data Panel dengan persamaan:

$$Y = \alpha + \beta_1 X_1 + \beta_2 X_2 + \beta_3 X_3 + e$$

Keterangan:

Y	=	Variabel dependen Kinerja Perusahaan
α	=	Konstanta
$\beta_1 \dots \beta_3$	=	Koefisien regresi masing-masing variabel independen
X_1	=	Variabel independen 1 Good Corporate Governance
X_2	=	Variabel independen 2 Ukuran Perusahaan
X_3	=	Variabel independen 3 Corporate Social Responsibility
e	=	Faktor error

Pemilihan model menggunakan dengan tiga pendekatan alternatif yaitu : *Common Effect*, *Fixed Effect* dan *Random Effect*

Pengujian data pada penelitian ini adalah : Uji Normalitas , Uji Heteroskedastisitas, Uji Multikolinearitas dan Uji Autokoralsi sedangkan Uji Hipotesis pada penelitian ini adalah Uji t dan Uji F dan Koefisien Determinasi, menggunakan aplikasi Eviews.

TEMUAN DAN PEMBAHASAN

Kinerja Perusahaan yang diukur dengan CFROA mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,150884, median sebesar 0,105922, maksimum sebesar 0,509386, minimum sebesar 0,007147 dan standar deviasi sebesar 0,12992. Nilai Jarque-Bera sebesar 9,264386. GCG diukur dengan GCG score mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 18,53333, median sebesar 18,50000, nilai maksimum sebesar 22,50000, nilai minimum sebesar 14,50000 dan standar deviasi sebesar 1,692122. Nilai Jarque-Bera sebesar 0,352539

Ukuran Perusahaan yang diukur dengan total aset (n) mempunyai nilai rata rata (mean) sebesar 23,71722, nilai median sebesar 26,44065, maksimum sebesar 30,24816, minimum sebesar 14,37948 dan standar deviasi sebesar 5,223928. Nilai Jarque-Bera sebesar 7,184954.

CSR yang diukur dengan indeks pengungkapan CSR mempunyai nilai rata-rata (mean) sebesar 0,292949, nilai median sebesar 0,307692, nilai maksimum sebesar 0,538462, nilai minimum sebesar 0,089744 dan standar deviasi sebesar 0,107933. Nilai Jarque-Bera sebesar 1,112558.

Uji Asumsi Klasik

Tabel 2. Tabel Chi-Square

ALFA	0,05
DF	60
Hasil	79,08194

Sumber: Data Yang Sudah Diolah Penulis

Hasil Uji Asumsi Klasik menunjukkan bahwa : Jarque-Bera sebesar 3,392493 dan nilai Chi-Square sebesar 79,08194 dimana $79,08194 < 3,392493$, maka dapat disimpulkan bahwa residualnya berdistribusi normal.

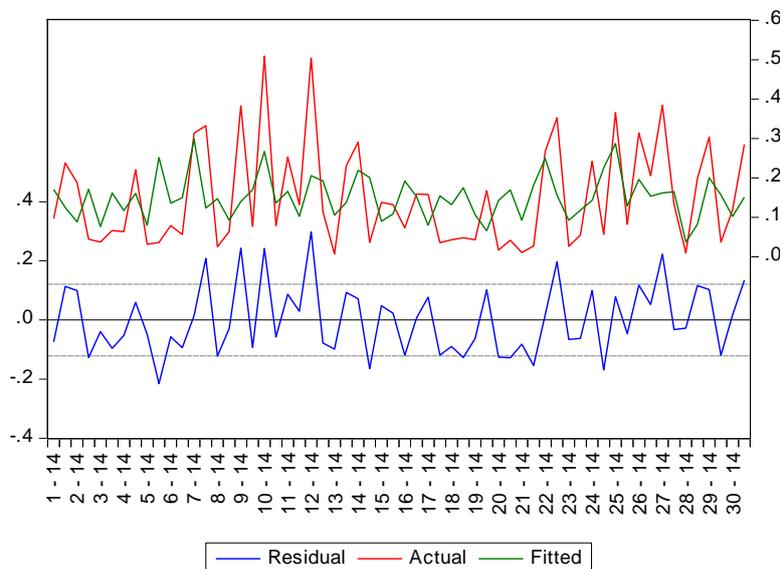
Uji Multikolinearitas

Tabel 3. Hasil Analisis Uji Multikolinearitas

	X1	X2	X3
X1	1.000000	0.263177	-0.035932
X2	0.263177	1.000000	-0.103487
X3	-0.035932	-0.103487	1.000000

Sumber: Data Yang Sudah Diolah Penulis

Uji heteroskedastisitas



Gambar. 1 Hasil Uji Heteroskadistisitas

Hasil uji heteroskedastisitas membuktikan tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, karena residualnya tidak membentuk pola tertentu dan residualnya cenderung konstan.

Nilai R^2 antara variabel-variabel independen *good corporate governance* (X_1), *ukuran perusahaan* (X_2), dan *corporate social responsibility* (X_3) tidak ada yang lebih besar dari 0,8. Hal ini menunjukkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada setiap variabel.

Uji Autokorelasi

Tabel 4. Hasil Uji Autokorelasi (Tabel Durbin Watson)

N	K=2	
	DI	dU
60	1,5144	1,6518

Sumber: Tabel Durbin Watson

Dari model yang telah dipilih yaitu fungsi *random effect* maka diperoleh nilai Durbin Watson sebesar 2,209941. Kemudian nilai dL dari tabel Durbin Watson sebesar 1,5144 dan nilai dU sebesar 1,6518. Berdasarkan kriteria di atas maka dapat diperoleh:

$$1,6518 < 2,209941 < (2 - 1,5144)$$

Dengan demikian dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat autokorelasi. Untuk memilih model yang tepat, terdapat tiga uji yang perlu dilakukan, yaitu: Chow-test (*likelihood ratio test*), Hausman, dan Lagrange Multiplier. Setelah dilakukan Uji Chow, Uji Hausman, dan uji Lagrange Multiplier (LM), maka model regresi data panel yang paling tepat untuk digunakan pada penelitian ini adalah *Common Effect Model*.

Uji Hipotesis

Pengujian Hipotesis menggunakan Common Effect Model menunjukkan hasil sebagai berikut:

Tabel 1. Hasil Analisis Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270358	0.182949	1.477775	0.1451
X1	0.010146	0.009655	1.050856	0.2978
X2	-0.009148	0.003142	-2.911166	0.0052
X3	-0.309118	0.146819	-2.105433	0.0398
R-squared	0.175981	Mean dependent var		0.150884
Adjusted R-squared	0.131837	S.D. dependent var		0.129929
S.E. of regression	0.121061	Akaike info criterion		-1.320696
Sum squared resid	0.820729	Schwarz criterion		-1.181073
Log likelihood	43.62088	Hannan-Quinn criter.		-1.266082
F-statistic	3.986542	Durbin-Watson stat		2.209941
Prob(F-statistic)	0.012088			

Sumber: Data Yang Sudah Diolah Penulis

Nilai probabilitas dari variabel *Good Corporate Governance*(X₁) sebesar 0,2978 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variable GCG tidak berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan. Dengan demikian H₁ tidak terbukti.

Nilai probabilitas dari variable Ukuran Perusahaan (X₂) sebesar 0,0052 > 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Ukuran Perusahaan*berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Dengan demikian H₂ terbukti.

Nilai probabilitas dari variable Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (X₃) sebesar 0,0398. Hasil tersebut menunjukkan bahwa variabel *Corporate Social Responsibility* berpengaruh terhadap kinerja perusahaan.

Dengan demikian H₃ terbukti.

Nilai statistik F sebesar 0,012088 dengan nilai signifikansi 0,000000 < 0,05. Hasil tersebut menunjukkan bahwa *Good Corporate Governance, Ukuran Perusahaan dan Pengungkapan Corporate Social Responsibility* secara simultan berpengaruh terhadap Kinerja Perusahaan . Dengan demikian H₄ terbukti.

Tabel 5. Hasil Analisis Regresi Data Panel *Common Effect Model*

Variable	Coefficient	Std. Error	t-Statistic	Prob.
C	0.270358	0.182949	1.477775	0.1451
X1	0.010146	0.009655	1.050856	0.2978
X2	-0.009148	0.003142	-2.911166	0.0052
X3	-0.309118	0.146819	-2.105433	0.0398
R-squared	0.175981	Mean dependent var		0.150884
Adjusted R-squared	0.131837	S.D. dependent var		0.129929
S.E. of regression	0.121061	Akaike info criterion		-1.320696
Sum squared resid	0.820729	Schwarz criterion		-1.181073
Log likelihood	43.62088	Hannan-Quinn criter.		-1.266082
F-statistic	3.986542	Durbin-Watson stat		2.209941
Prob(F-statistic)	0.012088			

Sumber: Data Yang Sudah Diolah Penulis

Hasil analisis regresi di atas, maka dapat disusun persamaan sebagai berikut :

$$Y = 0.270358 + 0.010146(\text{GCG}) - 0.009148 (\text{UkuranPerusahaan}) - 0.309118 (\text{CSR})$$

Dari persamaan regresi tersebut angka koefisien menunjukkan bahwa:

Nilai koefisien *Good Corporate Governance* (GCG) bernilai positif sebesar 0.010146 artinya kenaikan perubahan GCG sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan kinerja perusahaan sebesar 1,01%.

Nilai koefisien *Ukuran Perusahaan* bernilai negatif sebesar -0.009148 artinya penurunan Ukuran Perusahaan sebesar 1% akan menyebabkan penurunan kinerja perusahaan sebesar 0,91%.

Nilai koefisien Pengungkapan *Corporate Social Responsibility* (CSR) bernilai negatif sebesar 0.309118 artinya penurunan CSR sebesar 1% akan menyebabkan kenaikan perubahan laba sebesar 30,91%.

Nilai adjusted R-square sebesar 0,131837, artinya besarnya koefisien determinasi sebesar 0,131837 menyatakan bahwa *Good Corporate Governance*, *Ukuran Perusahaan* dan *Pengungkapan Corporate Social Responsibility* mampu menjelaskan Kinerja Perusahaan sebesar 13,18%. Sisanya 86.82% dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini.

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan penelitian ini adalah *Good Corporate Governance* tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai negatif sebesar 0,270358 dan nilai probabilitas sebesar $0.1451 > 0.05$ yang berarti tidak signifikan.

Ukuran Perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai positif sebesar 0.0101456 dan nilai probabilitas sebesar $0.2978 < 0.05$ yang berarti tidak signifikan.

Corporate Social Responsibility berpengaruh signifikan terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi parsial dengan model *common effect* yang menunjukkan koefisien bernilai negatif sebesar - 0.009148 dan nilai probabilitas sebesar $0.0052 > 0.05$ yang berarti signifikan.

Good corporate, *ukuran perusahaan*, dan *pengungkapan corporate social responsibility* secara bersama-sama (simultan) berpengaruh terhadap kinerja perusahaan. Berdasarkan hasil uji regresi simultan dengan model *common effect* yang menunjukkan nilai statistik f sebesar 3,986542 dan nilai probabilitas sebesar $0.012088 < 0.05$.

Good corporate, ukuran perusahaan, dan pengungkapan corporate social responsibility dapat menjelaskan kinerja perusahaan pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia pada periode 2014 – 2015 sebesar 13.18 %, sedangkan sisanya sebesar 86,82 % dijelaskan oleh variabel lain yang tidak diteliti dalam penelitian ini. Bagi penelitian selanjutnya, diharapkan dapat meneliti pengaruh terhadap kinerja perusahaan dengan menambahkan sampel yang lebih banyak maupun sampel dari luar perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Tujuannya adalah untuk membandingkan kinerja perusahaan yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia dan yang tidak terdaftar di Bursa Efek Indonesia. Dapat menambahkan jumlah periode penelitian agar mendapatkan hasil yang lebih baik dan dapat digeneralisasi. Dapat menggunakan pengukuran yang lebih luas dengan pengukuran lain seperti rasio keuangan lainnya, keputusan investasi, likuiditas, dan leverage.

Bagi investor yang akan berinvestasi di pasar modal diharapkan untuk terlebih dahulu mempelajari kondisi keuangan perusahaan untuk dapat memprediksi kekuatan perusahaan yang dapat dilihat dari laporan keuangan dengan memperhatikan pengaruh perubahan-perubahan rasio keuangan terhadap kinerja perusahaan. Bagi perusahaan banyak pengaruh yang mempengaruhi terjadinya perubahan kinerja perusahaan, baik perubahan sistem atau atauran yang berlaku diperusahaan , perubahan ukuran perusahaan dan perubahan dilingkungan perusahaan tersebut. Dengan melihat berbagai faktor yang dapat mempengaruhi terjadinya perubahan kinerja perusahaan, perusahaan harus dapat mengevaluasi hasil kinerja perusahaan baik dari dalam maupun luar.

REFERENSI

- Belkaoui, A., & Karpik, P. G. (1989). Determinants of the Corporate Decision to Disclose Social Information. *Accounting, Auditing and Accountability Journal*, 2(1), 39-51.
- Chariri, A. (2007). *Teori Akuntansi*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Daniri, M. A. (2009, Juni). Mengukur Kinerja Tanggung Jawab Sosial Perusahaan dan jadikan GCG bermakna. *Bisnis Indonesia*.
- darmawati, D., & dkk. (2004, Desember). Hubungan Corporate Governance dan Kinerja Perusahaan. *Symposium Nasional Akuntansi VII*, 2-3. Denpasar, Bali.
- Deegan, C., & Rankin, M. (1996). Do a Australian Companies Report Environmental News Objectively? An Analysis of Environmental Disclosures Firms Prosecuted Successfully by the Environmental Protection Authority. *Accounting Auditing and Accountability Journal*, 50-68.
- Ghozali, I. (2006). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program SPSS*. Semarang: Badan Penerbit Universitas Diponegoro.
- Hapsari, I. (2011). Hubungan antara Good Corporate Governance, Transparansi dan Kinerja Perusahaan. *Undergraduate thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Hardikasari, E., & Pramudji, S. (2011). Pengaruh Penerapan Corporate Governance Terhadap Kinerja Keuangan Pada Industri Perbankan. *Undergraduate thesis*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Jensen, M. C., & Meckling, W. H. (1976). Theory of The Firm: Managerial Behaviour, Agency Cost and Ownership Structure. *Journal of Financial Economics*, 3(4), 305-360.

- Lajili, Z. (2006). Market Performance Impact on Capital Disclosure. *Journal of Accounting and Public Policy*, 25(2), 171-194.
- Pedoman Penulisan Skripsi Dan Ujian Komprehensif*. (2016). Jakarta: STIE Y.A.I.
- Pedoman Umum Corporate Governance. (2006). *Komite Nasional Kebijakan Governance*,. Retrieved from <http://www.governanceindonesia.or.id/>
- Sayekti, Y., & Wondabio, L. S. (2007, Juli 26-28). Pengaruh CSR Disclosure terhadap Earning Response Coefficient. *Simposium Nasional Akuntansi X*.
- Sekaredi, S., & S.W, A. (2011). Pengaruh Corporate Governance terhadap Kinerja Perusahaan. *Undergraduate thesis*. Universitas Diponegoro.
- Sembiring, E. R. (2005). Karakteristik Perusahaan dan Pengungkapan Tanggung Jawab Sosial. *Simposium Nasional Akuntansi VIII*.
- Shleifer, A., & Robert, W. V. (1997, June). A Survey of Corporate Governance. *Journal of Finance*, 52(2), 737-783.
- Tehrani, H., Cornett, M. M., Marcus, A. J., & Saunders, A. (2006, March). Earnings Management, Corporate Governance, and True Financial Performance. Retrieved from https://papers.ssrn.com/sol3/papers.cfm?abstract_id=886142
- The impact of Cculture and Governance On Corporate Social Reporting. (2005). *Journal of Accounting and Public Policy*, 391-430.